

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP AL FATTAH
SEMARANG TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

Putri Siwi Kusumastuti

NIM. 31501800099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Putri Siwi Kusumastuti
NIM : 31501800099
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Al Fattah Semarang Tahun Ajaran 2023/2024”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 15 Februari 2025
Saya yang menyatakan



Putri Siwi Kusumastuti
NIM. (31501800099)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 17 Februari 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Putri Siwi Kusumastuti

NIM : 31501800099

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Al Fattah Semarang Tahun Ajaran 2023/2024.

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Toha makhshun, S.pd.I., M.Pd.I.

NIDN.06280282

LEMBAR PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah

PENGESAHAN

N a m a : PUTRI SIWI KUSUMASTUTI
Nomor Induk : 31501800099
Judul Skripsi : PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP AKHLAK
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP AL FATTAH SEMARANG
TAHUN AJARAN 2023/2024

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 22 Syaban 1446 H.
21 Februari 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Pembimbing I

Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Mengetahui
Dewan Sidang

Sekretaris

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

ABSTRAK

Putri Siwi Kusumastuti. 31501800099. **PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP AL FATTAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2023/2024.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang, Februari 2025.

Tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui bahwa bagaimana lingkungan sekolah di SMP Al Fattah Semarang, dan untuk mengetahui bagaimana akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang, serta untuk mengetahui adakah pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan melibatkan 75 peserta didik SMP Al Fattah Semarang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik total sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis statistic deskriptif dan uji hipotesis Correlation Pearson Product Moment.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang dengan hasil perhitungan menggunakan korelasi product moment. Diketahui r hitung adalah 0, 0,698 dengan taraf signifikansi r tabel adalah 0,227. Maka penelitian ni berkesimpulan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan akhlak peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Lingkungan Sekolah, Akhlak Peserta Didik.

ABSTRACT

Putri Siwi Kusumastuti. 31501800099. **THE INFLUENCE OF THE SCHOOL ENVIRONMENT ON THE MORALS OF CLASS VIII STUDENTS AT SMP AL FATTAH SEMARANG IN THE 2023/2024 SCHOOL YEAR.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung University Semarang, February 2025.

The purpose of this research is to find out that how the school environment at SMP Al Fattah Semarang, and to find out how the morals of class VIII students at SMP Al Fattah Semarang, and to find out whether there is an influence between the school environment on the morals of class VIII students at SMP Al Fattah Semarang.

The method used is a quantitative method involving 75 students of SMP Al Fattah Semarang. Determination of the sample in this study using total sampling technique. Data collection methods using questionnaires (questionnaires) and documentation. Data analysis techniques that researchers use are descriptive statistical analysis and Pearson Product Moment Correlation hypothesis testing.

The results of data analysis show that there is a positive and significant influence between the school environment on the morals of class VIII students at Al Fattah Semarang Junior High School with the results of calculations using product moment correlation. It is known that r count is 0,698 with a significance level of r table is 0.227. So this research concludes that a conducive school environment can improve the morals of students.

Keywords: Islamic Education, School Environment, Learner Morals.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Tabel. Transliterasi Konsonan.

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اي...	Fathah dan ya	ai	a dan i
اوي...	Fathah dan wau	au	a dan u

Transliterasi Vokal Rangkap

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
اَ...اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ...اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ...اُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Transliterasi *Maddah*

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan

dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan orang-orang yang berjihad dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Al-‘Ankabut: 69)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. *Bismillahirrahmanirrahim*, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- Cinta pertama dan panutanku, Bapak Hardina Susanto (Alm), dan pintu surgaku Ibu Suryani yang senantiasa melangitkan doa-doa terbaik dan menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai di titik ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibu saya tercinta.
- Diri saya sendiri, Putri Siwi Kusumastuti karena telah mampu berusaha, bertahan dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun terdapat banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk berhenti dan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, walaupun sangat merasakan leterlambatan proses dari teman-teman yang lainnya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan bermanfaat bagi orang lain. Aamiin ya Allah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah Rabbil 'alamiin,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Setelah melalui beberapa usaha, tahapan, dan juga proses penelitian. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Agung Rasulullah Muhammad Saw yang telah memberikan syafaat-Nya di dunia hingga akhirat.

Skripsi berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Al Fattah Semarang Tahun Ajaran 2023/2024” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

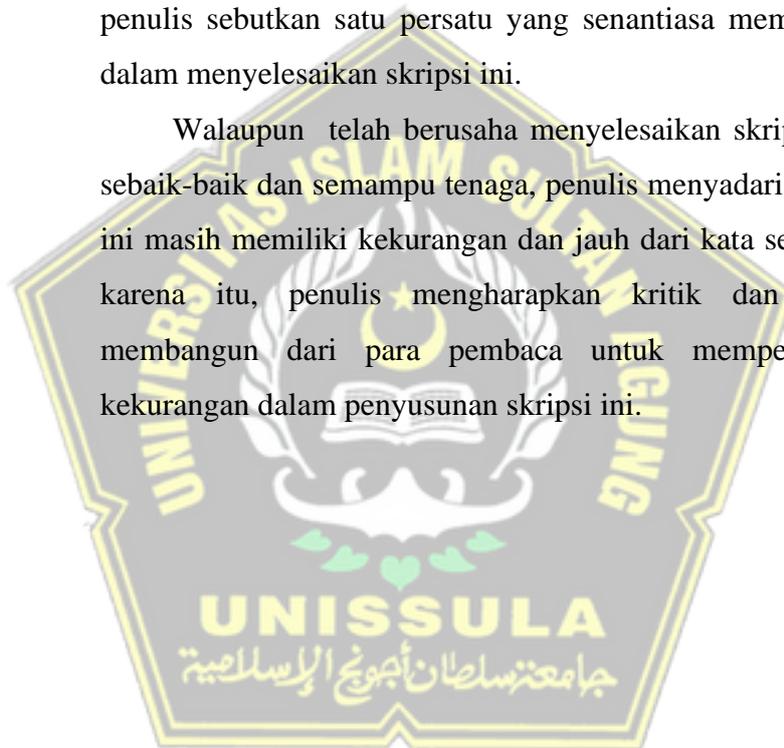
1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt. M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Toha makhshun, S.pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberi arahan dalam melakukan penelitian, penyusunan, dan penulisan skripsi, serta telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA. selaku penguji 1, dan Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd. selaku penguji 2.

6. Bapak ibu dosen, dan segenap keluarga besar di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Bapak Suratman, S.Kom selaku Kepala Sekolah di SMP Al Fattah Semarang, dan seluruh Guru, Staf, dan karyawan SMP Al Fattah Semarang, yang telah membantu atas kelancaran pelaksanaan penelitian.
8. Ibu Fatkhiya, S.Pd selaku Guru Pai yang turut mendukung, membantu dan memberikan ijin penulis dalam melakukan penelitian di SMP Al Fattah Semarang.
9. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Hardina Susanto (Alm), dan Ibu Suryani yang sangat mengharapkan anak keduanya ini untuk menyelesaikan kuliah sampai lulus sarjana, khususnya ibu saya yang telah menjadi satu alasan penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan pendidikan yang telah ditempuh, terima kasih telah memberikan dorongan, semangat, doa-doa terbaik yang selalu dilangitkan tanpa henti.
10. Kakak saya tersayang Arif Hermawan Susanto, dan adik saya tercinta Zahra Aulia Tryanita Susanto yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Riyan Abi Wahyu P selaku *support system* saya yang senantiasa selalu kebersamai penulis dalam suka maupun duka.
12. Diri saya sendiri Putri Siwi Kusumastuti, yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Tidak hanya itu, disaat kendala “*people come and go*” selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih sudah dapat

bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang terima kasih sudah berjuang sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha sampai di titik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu, mari tetap berjuang untuk masa depan.

13. Semua teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baik dan semampu tenaga, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis *mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk memperbaiki segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.



Semarang, 15 Februari 2025
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Putri Siwi Kusumastuti". The signature is written in a cursive style with a large initial 'P'.

Putri Siwi Kusumastuti
Nim. 31501800099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum	11
2. Lingkungan Sekolah	25
3. Akhlak Peserta Didik	41
4. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik	54
B. Penelitian Terkait.....	57
C. Kerangka Teori	58
D. Rumusan Hipotesis	60

BAB III	: METODE PENELITIAN	61
	A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	61
	1. Definisi Konseptual	61
	2. Definisi Operasional	62
	B. Variabel dan Indikator Penelitian	62
	1. Variabel bebas (X)	63
	2. Variable terikat (Y)	63
	C. Jenis Penelitian	64
	D. Tempat dan Waktu Penelitian	64
	1. Tempat Penelitian	64
	2. Waktu Penelitian	65
	E. Populasi dan Sampel Penelitian	65
	F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	65
	1. Teknik Pengumpulan Data	65
	2. Instrumen Pengumpulan Data	67
	G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	72
	H. Teknik Analisis Data	73
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
	A. Analisis Data Lingkungan Sekolah	77
	B. Analisis Data Akhlak Peserta Didik	83
	C. Analisis Data Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang	88
	1. Uji Hipotesis	88
	2. Analisis Regresi Sederhana	91
	A. Kesimpulan	93
	B. Saran	94
	DAFTAR PUSTAKA	95
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	I

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pedoman Skala Likert	66
Tabel 2.	Instrumen Pengumpulan Data	67
Tabel 3.	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	74
Tabel 4.	Hasil Uji Validitas Lingkungan Sekolah	77
Tabel 5.	Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah	79
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah SMP Al Fattah Semarang.....	81
Tabel 7.	Klasifikasi Kualitas	82
Tabel 8.	Kategori Hasil Angket Lingkungan Sekolah SMP Al Fattah Semarang.....	82
Tabel 9.	Hasil Uji Validitas Akhlak Peserta Didik	84
Tabel 10.	Hasil Uji Reliabilitas Akhlak Peserta Didik.....	85
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP Al Fattah Semarang	87
Tabel 12.	Kategori Hasil Angket Akhlak Peserta Didik SMP Al Fattah Semarang	87
Tabel 13.	Korelasi Lingkungan Sekolah dan Akhlak Peserta Didik.....	90
Tabel 14.	Korelasi Menurut Sugiyono	90
Tabel 15.	Hasil Regresi Sederhana.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial di mana manusia membutuhkan manusia yang lainnya dalam kehidupannya, khususnya dalam Agama Islam, Islam mengatur cara kehidupan manusia selama hidup di dunia baik itu hubungan manusia dengan Allah (*Habluminallah*) di mana Islam mengatur sedemikian rupa tentang tata cara seorang muslim beribadah kepada Tuhannya dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (*Habluminannas*) di mana islam mengatur sedemikian rupa mengenai berinteraksinya manusia dengan sesama.

Islam mengajarkan kepada para penganutnya untuk memiliki budi pekerti yang tinggi dan agung, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dalam kehidupan. Pendidikan moral menjadi hal yang sangat penting untuk keberlanjutan kehidupan manusia, dengan fokus membangun karakter yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Melalui moralitas, akan terbentuk harmoni dalam hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Etika akan membantu menciptakan keselarasan dan menjaga keseimbangan antara kepentingan dunia dan kehidupan akhirat.¹

¹ Silviana, S. F. (2019). Hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 88.

Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini adalah penurunan moralitas yang terjadi pada generasi muda, yang pada dasarnya dapat dikaitkan dengan tanggung jawab orang tua. Meskipun fenomena ini dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar keluarga, seperti lingkungan sosial dan sekolah, namun kemerosotan moral juga termanifestasi dalam berbagai media, seperti media sosial yang semakin meluas di kalangan pelajar, televisi, media cetak, dan lain sebagainya.²

Banyak berita melaporkan kejadian di mana sekelompok siswa melakukan tindakan kurang terpuji, seperti menghina dan bahkan menganiaya guru mereka, disebabkan oleh ketidaksetujuan atau ketidakpuasan terhadap guru tersebut, atau alasan lainnya. Fenomena semacam ini mencerminkan kurangnya sikap sopan santun, terutama dalam hal hubungan antara murid dan guru.

Seharusnya sebagai seorang muslimin hendaklah mempunyai sebuah etika yang baik, karena sudah seharusnya pula semua mukminin memiliki tauladan yaitu Rasulullah SAW. Sesuai dengan QS Al Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

² *Ibid.* Hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 88.

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”³

Jika baik akhlak seseorang, maka seseorang tersebut dapat disebutkan memiliki value.

Value is defined as the principles that one has set and accepted and helps one to decide whether an action is acceptable or otherwise. Examples of core values are honesty, responsibility, trustworthiness, respect and reputation. Values are essential for humankind as, without them, it will be difficult for humankind to work as a team and live in harmony. This is because the relationship between man is much determined by the similar values that they hold. A community has a set of values that they hold in determining what is good or bad. A community will uphold these values and go against all odds to preserve these values (Sahib & Demiral, 2010).⁴

Artinya nilai didefinisikan sebagai prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dan diterima oleh seseorang dan membantu seseorang untuk memutuskan apakah suatu tindakan dapat diterima atau tidak. Contoh nilai inti adalah kejujuran, tanggung jawab, dapat dipercaya, rasa hormat, dan reputasi. Nilai-nilai sangat penting bagi umat manusia karena tanpa nilai-nilai tersebut, akan sulit bagi umat manusia untuk bekerja sebagai sebuah tim dan hidup secara harmonis. Hal ini dikarenakan hubungan antar manusia sangat ditentukan oleh kesamaan nilai yang mereka anut. Sebuah komunitas memiliki seperangkat nilai yang mereka pegang dalam

³ QS Al Ahzab ayat 21, <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html>. Diakses pada 22 Januari 2024, pukul 13:16 WIB.

⁴ Hasnah Haron, Nurul Nazlia Jamil, and Nathasa Mazna Ramli, “Western and Islamic Values and Ethics: Are They Different?,” *Journal of Governance and Integrity* 4, no. 1 (2020): 12–28, <https://doi.org/10.15282/jgi.4.1.2020.5609>.

menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Sebuah komunitas akan menjunjung tinggi nilai-nilai ini dan melawan segala rintangan untuk melestarikan nilai-nilai ini.

Meskipun para ulama telah menjelaskan bahwa tingkat akhlak berada di atas tingkat ilmu, hal ini dapat diamati melalui nasihat yang diberikan oleh ulama-ulama, seperti yang diungkapkan oleh Imam Malik Rahimahullah:

تَعَلَّمِ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ

Artinya:

“Pelajarilah adab sebelum mempelajari sesuatu”⁵

Faktor-faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Pentingnya pembentukan akhlak di lingkungan sekolah tidak dapat diabaikan, karena sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk moral peserta didik, terutama pada tingkat SD, SMP, dan SMA. Pada tahapan ini, secara psikologis, individu masih dalam proses pencarian identitas, dan rentan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin tidak positif bagi perkembangannya.⁶

⁵ Badruddin Ibnu, *Adab Murid Terhadap Guru*, ed. Zaky Ahmad, 1st ed. (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2020).

⁶*Ibid.* Hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 88.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan moral peserta didik di lingkungan sekolah melibatkan berbagai aspek, termasuk kematangan peserta didik, kondisi fisik mereka, lingkungan sekolah, peran guru dan staf, serta kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan. Karakteristik teman sebaya juga turut memainkan peran penting dalam membentuk akhlak peserta didik di lingkungan sekolah. Dikarenakan peserta didik berasal dari latar belakang keluarga dan daerah yang beragam, kemungkinan besar mereka dapat terpengaruh oleh teman-teman sebaya dengan latar belakang yang berbeda, termasuk mereka yang berasal dari lingkungan keluarga yang tidak baik atau dari lingkungan yang berisiko seperti terminal atau stasiun kereta. Adanya potensi penularan perilaku negatif antar peserta didik menjadi suatu kemungkinan yang perlu diperhatikan.

Di lingkungan sekolah, peserta didik berperan sebagai subjek dan objek yang memerlukan bimbingan dari pihak lain guna mengarahkan potensi yang dimilikinya dan membimbingnya menuju kedewasaan yang berakhlak baik. Dengan terus menerus membentuk akhlak, diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter berakhlak mulia. Kemampuan peserta didik dalam memanifestasikan norma-norma dan nilai positif yang memengaruhi kesuksesannya diharapkan dapat terwujud melalui pembentukan akhlak yang konsisten. Selain itu, peserta didik yang memiliki akhlak mulia akan memiliki pemahaman yang lebih baik terkait tindakan yang baik dan buruk.

Di lingkungan sekolah, tidak hanya aspek pendidikan yang diajarkan, melainkan juga ditekankan pada nilai-nilai moral dan etika dalam berperilaku. Mungkin saja, sebelum anak masuk sekolah, akhlaknya belum terlalu baik, namun setelah bersekolah, akhlaknya menjadi lebih baik. Sebaliknya, ada kemungkinan bahwa sebelum bersekolah, anak sudah memiliki potensi akhlak yang baik, tetapi ketika berada di sekolah, perilakunya berubah menjadi kurang baik. Perubahan ini dapat disebabkan oleh pengaruh komponen-komponen di lingkungan sekolah yang tidak selaras dengan nilai-nilai yang ingin dicapai oleh anak.

Dalam usaha pembentukan akhlak di sekolah, peran guru menjadi sangat penting, di mana seorang guru perlu memiliki kompetensi keguruan yang mencakup kompetensi pedagogik, pribadi, profesional, dan sosial. Ketika seorang guru memiliki penguasaan atas keempat kompetensi tersebut, kemungkinannya besar untuk membentuk akhlak yang mulia pada siswanya. Selain keempat kompetensi tersebut, seorang guru juga diharapkan memberikan wawasan, materi, serta memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didiknya untuk mengarahkan mereka menuju hal-hal yang positif.⁷

Alasan mengapa penulis meneliti sekolah ini karena ada beberapa alasan yaitu karena lingkungan sekolah yang masih berada dalam lingkungan pondok yang mana sebagaimana diketahui bahwa seringkali

⁷ *Ibid.* Hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Kota Bogor. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 89.

adanya penekanan moral, spiritual dan juga karakter. Selain itu adanya pendidikan holistik dalam pendidikan sekolah yang berlingkungan pondok seringkali menggabungkan pendidikan akademik dengan pengajaran agama dan pembentukan akhlak, yang menghasilkan individu dengan kepribadian yang seimbang antara kecerdasan dan spritualitas.

Dengan dasar latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian dengan tujuan mengeksplorasi dampak lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara kondisi lingkungan sekolah dengan akhlak yang dimiliki oleh peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah untuk di teliti dalam penelitian kali ini, Adapun beberapa rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana lingkungan sekolah di SMP Al Fattah Semarang
2. Bagaimana akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti menemukan tujuan dari penelitian ini, beberapa tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu adalah:

1. Untuk mengetahui lingkungan sekolah di SMP Al Fattah Semarang
2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang bisa diambil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mempunyai dua manfaat, di antaranya:

1. Manfaat akademis, sebagai sumber untuk dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti hal yang sama namun dengan lokasi penelitian, jenjang pendidikan dan waktu yang berbeda.
2. Manfaat praktis, Sebagai bahan refleksi bagi sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik. Lalu untuk peserta didik agar lebih menunjukkan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama maupun norma negara di sekolah maupun di luar sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi yang terdiri dari sampul atau cover, nota persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi yang terdiri dari bab, sub bab, dan tingkat judul yang lebih rinci.

BAB I : Membahas mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilakukan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas mengenai landasan teori yang terdiri dari kajian pustaka, penelitian yang terkait, kerangka teori, dan hipotesis. Yang menjelaskan tentang variabel dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kondisi lingkungan sekolah dan aklak peserta didik di sekolah tersebut.

BAB III : Membahas mengenai metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan hasil dari penelitian, membahas tempat dan juga waktu yang

dilakukan peneliti dan bertujuan untuk memperjelas tempat dan waktu pelaksanaannya, populasi dan sampel penelitian berupa subjek/orang/peserta didik yang akan diteliti, variabel penelitian berupa objek penelitian yang meliputi lingkungan sekolah dan juga akhlak peserta didik, teknik dan instrumen pengumpulan data berupa data penelitian yang diperoleh peneliti dan juga reabilitas instrumen guna untuk mengetahui data tersebut valid.

BAB IV : Membahas mengenai pembahasan dari penelitian ini yaitu mengolah data sebelum akhirnya mendapatkan hasil dari penelitian yang diteliti.

BAB V : Membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan untuk menjawab dari rumusan masalah yang sudah diajukan.

3. Bagian dari akhir skripsi yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum

a. Pengertian Pendidikan

1) Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Islam, istilah pendidikan umumnya merujuk pada tiga istilah utama: *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut, *al-tarbiyah* adalah yang paling sering digunakan dalam praktik pendidikan Islam, sedangkan *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali dipakai. Istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata "*rabb*," yang meskipun memiliki banyak arti, makna dasarnya meliputi konsep pertumbuhan, perkembangan, pemeliharaan, pengaturan, dan menjaga keberlangsungan atau eksistensi.⁸

Istilah *al-ta'lim* sudah digunakan sejak masa awal pelaksanaan pendidikan Islam dan dianggap lebih universal dibandingkan *al-tarbiyah* maupun *al-ta'dib*. *Al-ta'lim* tidak hanya mencakup pengetahuan lahiriah, tetapi juga pengetahuan teoritis, pengulangan secara lisan, keterampilan yang

⁸ Mahfud Junaedi, Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan, (Semarang: Rasail, 2020): 89.

dibutuhkan dalam kehidupan, serta pedoman perilaku berdasarkan ilmu yang diajarkan.⁹

Sementara itu, *al-ta'dib* berarti proses penanaman secara bertahap pengenalan dan pengakuan tentang tempat yang tepat bagi segala sesuatu dalam tatanan penciptaan. Istilah ini mengandung makna ilmu, kebijaksanaan, keadilan, pengajaran, dan pengasuhan yang baik, sehingga secara implisit mencakup konsep *al-tarbiyah* dan *al-ta'lim*. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sistem yang memungkinkan peserta didik untuk menjalani hidup sesuai dengan ideologi Islam.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya sistematis dan praktis untuk membentuk perilaku individu sesuai dengan ajaran Islam melalui pembinaan, bimbingan, dan pelatihan. Tujuan akhirnya adalah menumbuhkan manusia muslim yang sempurna, dengan berbagai latihan dalam berbagai aspek kehidupan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup Al-Qur'an, Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, yang menggambarkan pentingnya keseimbangan hubungan manusia

⁹ Al-Rasyidin, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2023): 54.

¹⁰ *Ibid*, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2023): 64.

dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungannya.

2) Pendidikan Umum

Secara etimologis, pendidikan berasal dari kata "didik," yang berarti memelihara dan melatih, baik dalam hal akhlak maupun kecerdasan pikiran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui usaha untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹¹

Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses membimbing manusia dari kegelapan (ketidaktahuan) menuju pencerahan (pengetahuan). Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan adalah cara bagi manusia untuk memperluas wawasan tentang dirinya sendiri dan dunia sekitarnya. Berdasarkan caranya, pendidikan dapat dibagi menjadi tiga jenis: 1) pendidikan yang dilakukan dengan paksaan atau tekanan (*pressure*), 2) pendidikan dalam bentuk pelatihan atau pembiasaan, dan 3) pendidikan yang dilakukan dengan kasih sayang, bertujuan membentuk hati nurani yang baik.¹²

Dalam konteks Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana yang bertujuan

¹¹ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa Universitas Islam Sultan Agung Semarang* 12, no.2 (2019). h. 245-246.

¹² *Ibid*, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa Universitas Islam Sultan Agung Semarang* 12, no.2 (2019). hlm. 248.

menciptakan suasana belajar atau proses pembelajaran yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya, memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan emosional, akhlak mulia, serta keterampilan hidup untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.¹³

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk moral yang baik dan karakter siswa yang berbudi luhur. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁴

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan melalui bimbingan, pengarahan, atau latihan dengan tujuan membantu peserta didik memiliki kepribadian yang mulia menuju kehidupan yang sempurna, serta mampu melaksanakan kewajibannya terhadap agama dan negara.

¹³ *Ibid*, “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak,” Sawwa Universitas Islam Sultan Agung Semarang 12, no.2 (2019). hlm.,. 251.

¹⁴ Su’dadah, “Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama Dengan Pendidikan Budi Pekerti)” Jurnal Kependidikan 2, no. 1 (2019). hlm. 132

b. Dasar Pendidikan

Dasar Pendidikan adalah landasan filosofis, hukum, psikologis, sosiologis, dan religius yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan:

1) Filosofis

Pendidikan diarahkan oleh filosofi yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat, seperti pancasila di Indonesia, yang bertujuan membentuk manusia beriman, berakhlak mulia, dan kreatif.

2) Hukum

Diatur oleh hukum, seperti UU No. 20 Tahun 2003, yang memastikan pendidikan dilaksanakan secara adil dan merata.

3) Psikologis

Mempertimbangkan perkembangan peserta didik, menggunakan teori perkembangan untuk menentukan metode pengajaran yang tepat.

4) Sosiologis

Mempersiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang produktif, serta mentransmisikan nilai-nilai sosial dan budaya.

5) Spritual dan Moral

Mengintegrasikan nilai-nilai spritual dan moral sesuai ajaran agama untuk membentuk keimanan yang kuat.¹⁵

Secara keseluruhan, dasar ini membimbing pendidikan untuk mencapai kualitas yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan nasional.

c. Tujuan Pendidikan

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berkarakter, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁶

Rosyadi mendefinisikan tujuan pendidikan sebagai perubahan yang diusahakan oleh sistem pendidikan, baik dalam perilaku individu dalam kehidupan pribadinya maupun di lingkungan masyarakat dan alam sekitar. Tujuan ini juga mencakup sistem

¹⁵ Hamdani, Dasar-Dasar Kependidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019): 42-43.

¹⁶ *Ibid*, Dasar-Dasar Kependidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019): 63.

pendidikan dan pengajaran sebagai aktivitas dasar yang penting di dalam masyarakat.¹⁷

Sejalan dengan dasar Pendidikan Islam yang terdiri dari akidah, akhlak, dan syariah. Maka tujuan Pendidikan Islam pun berdasarkan sumber utama dalam Agama Islam, Al-Qur'an terbagi menjadi 3, yaitu: menjadi *Abdullah*, menjadi *Khalifatullah fii-Ardhi*, dan menjadi *Rahmatan lil-'Alamin* satu garis dengan akhlak atau amal salih.¹⁸ Dengan demikian, tujuan pendidikan menurut definisi ini dapat diklasifikasikan dalam tiga bidang utama:

1) Tujuan individual

Berkaitan dengan perkembangan individu dalam hal perilaku, aktivitas, pencapaian, pertumbuhan, dan persiapan mereka untuk kehidupan dunia dan akhirat.

2) Tujuan sosial

Berhubungan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan, dengan fokus pada perilaku sosial, pengalaman, pertumbuhan, dan kemajuan yang diinginkan dalam masyarakat.¹⁹

¹⁷ Khoeron Rosyadi, Pendidikan Profetik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020): 161.

¹⁸ Sukijan Athoillah, Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Mufihin, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makhsun, Sugeng Hariyadi, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.

¹⁹ Muhammad Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, (Jakarta: Pustaka Ahmani, 2020): 8.

3) Tujuan professional

Terkait dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, dan profesi, serta sebagai salah satu aktivitas penting di dalam masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan mencakup pembinaan akhlak dan pengembangan kepribadian untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dalam proses pendidikan.

d. Guru

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajar.²⁰ Istilah guru dalam bahasa Arab disebut "*mu'allim*," dan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "*teacher*," yang secara sederhana bermakna orang yang mengajarkan orang lain.²¹ Menurut Abuddin Nata, guru adalah individu yang memberikan bimbingan, arahan, dan pengajaran.²²

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama

²⁰ Muhammad Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, (Jakarta: Pustaka Ahmani, 2020): 8.

²¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru, (Bandung Remaja Rosda Karya Offset, 2023): 27.

²² Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021): 65.

mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal, termasuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²³

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab atas perkembangan anak. Tugas pendidik dalam perspektif Islam adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik dalam aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, melainkan juga bertugas mendidik, mengarahkan, dan membentuk siswa menjadi individu berilmu pengetahuan.²⁴

Dari berbagai pandangan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang mendidik, membimbing, mengarahkan, dan turut bertanggung jawab dalam pembentukan disiplin siswa. Guru bukan hanya sekedar mengajar di kelas, melainkan juga berperan aktif dalam membimbing perkembangan peserta didik menjadi individu dewasa dan anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

²³ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2022): 42.

²⁴ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2022): 51-52.

e. Siswa

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang disediakan dalam jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik memiliki kebebasan untuk mengejar pendidikan sesuai dengan aspirasi dan harapan masa depannya.²⁵

Oemar Hamalik menyatakan bahwa peserta didik adalah komponen dalam sistem pendidikan yang diproses untuk menjadi individu berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sementara itu, Abu Ahmadi mendefinisikan peserta didik sebagai individu yang memiliki kebebasan dan keinginan sendiri, serta mampu menentukan nasibnya tanpa paksaan dari luar.²⁶

Hasbullah menambahkan bahwa peserta didik adalah elemen penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa peserta didik, pengajaran tidak akan terjadi, karena mereka adalah pihak yang membutuhkan pendidikan, sementara guru hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan mereka.²⁷

²⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2019): 12.

²⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2019):28.

²⁷ Hasbullah, Otonomi Pendidikan, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2020): 42.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang menerima layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, sehingga dapat berkembang secara optimal dan mendapatkan kepuasan dari proses pembelajaran yang dijalani.

f. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam

1) Pendidik

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidik merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan dan mengarahkan manusia dewasa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.²⁸ Sehingga memiliki pemahaman tentang bagaimana mentransfer nilai-nilai moral kepada anak-anak juga dapat membantu membentuk sikap dan kepribadian sehingga anak-anak akan tumbuh menjadi anak yang cerdas dan memiliki kepribadian yang baik di masa depan.

Seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian, orang tua, guru, dan masyarakat yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak dapat menjadi pendidik yang baik dan diharapkan oleh anak-anak. Mereka juga bertanggung jawab untuk membentuk dan

²⁸ Sulaiman Saat, *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan: Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan*, Jurnal Al- Ta'dib. Hlm. 4

mengarahkan anak-anak supaya mereka dapat menjadi individu yang baik dan membentuk masyarakat yang bermanfaat.

2) Peserta didik

Peserta didik adalah orang-orang yang belum dewasa atau sudah dewasa yang mencari ilmu atau menuntut ilmu, membutuhkan bantuan dari orang lain, dan membutuhkan keterampilan. Peserta didik sangat penting untuk pendidikan karena tanpa mereka, proses pendidikan tidak akan terjadi.

3) Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan mencakup segala hal yang berkaitan dengan proses pencapaian tujuan, seperti benda, aktivitas, metode, saran, larangan, hukuman, dan semua hal lainnya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dan tidak menyimpang dari nilai-nilai islam, alat pendidikan harus dipilih dengan hati-hati dan sesuai dengan nilai-nilai islam.

4) Lingkungan Pendidikan

Salah satu faktor yang memengaruhi dan menentukan corak pendidikan adalah lingkungan. Keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah tiga lingkungan pendidikan yang dapat memengaruhi anak. Ini dikenal sebagai tripusat pendidikan. Untuk membangun kepribadian anak, ketiga lingkungan ini

harus bekerja sama dan mendukung satu sama lain. Keluarga adalah tempat pertama anak belajar, sehingga anak-anak memiliki bekal yang telah diajarkan oleh kedua orang tuanya sebelum mereka pergi ke dunia luar.

Selain itu, lingkungan sekolah juga sangat penting bagi peserta didik karena membantu mereka mempelajari hal-hal yang mungkin belum diajarkan oleh orang tua mereka, seperti menanamkan nilai-nilai kepada anak. Selanjutnya, lingkungan masyarakat adalah tempat di mana pendidikan diajarkan secara tidak langsung tetapi berdampak pada anak.

Maka, ketiga lingkungan pendidikan harus saling bekerja sama satu sama lain dalam membangun, menanamkan dan membentuk anak menjadi lebih baik supaya tercipta masyarakat yang hebat, peduli, dan lebih baik.²⁹

g. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk:

- 1) Pengembangan, yaitu pendidikan Agama Islam yang menumbuhkan iman dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga sehingga peserta didik semakin rajin dalam menjalankan perintah Allah SWT.

²⁹ Saat. Hlm. 11-15

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup dalam rangka menjalankan aktivitas untuk mencari keridhaan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik fisik maupun sosial sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat menjalani kehidupan mereka dengan benar dan sesuai dengan ajaran agama islam.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menghindari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakannya dan dapat memengaruhi dirinya bergerak ke arah yang salah.
- 6) Penyaluran, yaitu untuk membimbing anak-anak yang memiliki bakat khusus dalam bidang agama islam agar bakat tersebut dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.³⁰

³⁰ Eka Fasyikhah, *Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas*.Hlm. 42-43

2. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu yang memiliki makna dapat memengaruhi individu sehingga mengalami perubahan pada dirinya. Menurut Abuddin Natta, lingkungan adalah segala sesuatu yang bersinggungan dengan kehidupan baik secara fisik seperti alam semesta beserta segala isinya maupun secara non fisik seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berkembang dalam masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang serta kebudayaan yang berkembang³¹. Selain itu, lingkungan juga merupakan tempat dimana individu dapat berinteraksi satu sama lain sehingga dapat menghasilkan perubahan dan hasil belajar.

Pada dasarnya, lingkungan terdiri dari tiga bagian: lingkungan fisik, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik mencakup iklim, tanah, dan kondisi alam, sedangkan lingkungan kebudayaan mencakup warisan budaya yang diwariskan, seperti bahasa, seni, ilmu pengetahuan, keagamaan, pandangan hidup, dan ekonomi. Lingkungan sosial mencakup bagaimana orang hidup bersama dalam keluarga, sekolah,

³¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Hlm. 144

kelompok bermain, desa, atau kumpulan orang lain di sekitar mereka³².

Sekolah adalah lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang mana di dalamnya terjadi proses pengembangan peserta didik baik secara spiritual, emosional maupun pengetahuan. Hal ini sejalan dengan Abdolreza Gilavand yang menyatakan bahwa:

“The school is a special social space where education, training and personality development of children who are a community’s future assets are founded and run by proper training methods, appropriate physical space and favorable psychological environment.”

Diartikan bahwa sekolah merupakan ruang sosial khusus tempat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kepribadian anak-anak yang merupakan aset di masa depan bagi suatu komunitas yang mendirikan dan menjalankan dengan metode pelatihan yang tepat, ruang fisik yang sesuai dan lingkungan psikologis yang menguntungkan.³³

Menurut Umar, lingkungan sekolah merupakan tempat dimana peserta didik dapat belajar dan berinteraksi dengan lingkungan secara fisik sosial, dan budaya mereka, selain itu

³² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Hlm. 26

³³ Abdolreza Gilavand, “*Investigating the Impact of Environmental Factors on Learning and Academic Achievement of Elementary Students : Review,*” *International Journal of Medical Research & Health Science*, 2016, p. 360.

lingkungan sekolah dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan secara.³⁴

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 164) lingkungan sekolah dibagi menjadi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik seperti lingkungan yang meliputi gedung sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar. Lingkungan sosial meliputi hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru dan staf sekolah. Lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.³⁵

Dengan mempertimbangkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah terdiri dari segala sesuatu yang ada di sekolah, baik secara fisik, sosial, maupun akademis, yang dapat memberikan lingkungan yang nyaman untuk proses pembelajaran dan memiliki efek pada hasil belajar dan proses pembelajaran itu sendiri. Selain itu, ketiga lingkungan ini saling mendukung dalam memberikan Pendidikan yang holistic bagi peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Interaksi antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat dapat membentuk pengalaman Pendidikan

³⁴ Rizka Putri Yana, Enceng & Jayanti, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 9 Cirebon)," *Edunomic* 2 (2014): Hlm. 90.

³⁵ Achmad Muslih, *Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas x Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Ma'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2013/2014*. Hlm. 17

yang komprehensif, yang diperlukan untuk membentuk individu yang kompeten, bermoral, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan.

b. Fungsi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah selain sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, juga memiliki fungsi yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik namun dapat memiliki peranan dalam mengembangkan kepribadian dan potensi anak sehingga dapat menghasilkan pribadi yang berkualitas. Sehingga lingkungan sekolah memiliki peran yang dapat mengubah suatu peradaban menjadi lebih baik. Fungsi lingkungan sekolah menurut Hasbullah yaitu:

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan, maksudnya yaitu sekolah selain dapat memberikan pengetahuan yang belum diajarkan dalam lingkungan keluarga, juga dapat mengembangkan kepribadian anak dan menanamkan nilai-nilai yang dapat menjadi pandangan hidup bagi peserta didik.
- 2) Spesialisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yaitu sekolah sebagai lembaga sosial yang ditugaskan untuk membentuk individu yang mampu berperan dalam lingkungan sosialnya melalui Pendidikan dan pengajaran yang disesuaikan

dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat karena perbedaan hak dan kewajiban yang semakin meningkat.

- 3) Efisiensi, karena sekolah dapat mendidik banyak anak sekaligus serta memiliki program pembelajaran yang disusun secara sistematis, Pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat agar menjadi lebih efisien.
- 4) Sosialisasi, sekolah memiliki fungsi penting dalam proses sosialisasi yaitu proses yang membantu peserta didik menjadi makhluk social yang mana dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat membantu peserta didik mengetahui apa saja budaya, aturan, dan norma yang berkembang dalam masyarakat sehingga mereka dapat berinteraksi dan mengambil tindakan untuk melakukan pengembangan bagi lingkungannya, Ketika anak menjadi anggota masyarakat mereka akan memiliki kemampuan untuk berperan dalam lingkungannya.
- 5) Konservasi dan transmisi kultural, sebagai lembaga yang melestarikan budaya yang berkembang dalam masyarakat, sekolah memiliki tugas untuk memberikan warisan budaya kepada peserta didik melalui aktivitas atau budaya yang diterapkan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, budaya yang telah diwariskan tidak terpengaruh oleh perkembangan

yang cepat terjadi, dan tetap ada dalam hati dan sikap peserta didik.

- 6) Transisi dari rumah ke masyarakat, sekolah membantu anak-anak menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan di sekolah. Sehingga berfungsi untuk membantu mereka masuk ke masyarakat, mengajarkan mereka untuk tidak bergantung pada orang lain, melakukan dan mengerjakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.³⁶

c. Unsur-Unsur Lingkungan Sekolah

Unsur-unsur lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis.³⁷

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik sekolah yaitu berupa sarana, prasarana, dan kondisi disekitar sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, peralatan dan media pembelajaran yang memadai, serta kondisi disekitar sekolah yang kondusif, dipercaya bahwa dapat membawa peserta didik pada proses pembelajaran yang lebih efektif. Lingkungan fisik terdiri dari sarana, prasarana dan kondisi sekitar.

³⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Hlm. 39-40

³⁷ Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan: Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan*. Hlm. 73-105

a) Sarana sekolah

Sarana adalah semua yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan pembelajaran. Sarana lebih fokus pada benda-benda bergerak, seperti perpustakaan, laboratorium, Gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, computer, LCD, mushola, kantin, dan ruang guru. Semua sarana yang ada di sekolah dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, membantu seluruh warga sekolah selama proses pendidikan, sehingga dapat memudahkan akses peserta didik. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, sekolah harus memenuhi dan menyediakan beberapa hal yaitu:

(1) Memiliki ruang kelas yang memadai, yaitu seperti banyak jumlah kelas yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik.

(2) Tersedianya meja dan kursi dalam keadaan baik (layak digunakan).

(3) Tersedianya area parkir yang memadai.

(4) Tersedianya toilet dan kamar mandi yang bersih.

Dan terawat.

- (5) Tersedianya laboratorium untuk kegiatan praktek/praktikum.
- (6) Tersedianya lapangan atau aula untuk olah raga.
- (7) Tersedianya ruang ibadah yang bersih dan terawat sehingga layak untuk tempat beribadah.
- (8) Tersedianya ruang kesenian agar dapat mendukung perkembangan minat dan bakat peserta didik.

b) Prasarana sekolah

Prasarana merupakan semua yang berfungsi sebagai pendukung utama penyelenggara pendidikan di sekolah. Selain masalah sarana, kelengkapan sekolah juga sangatlah penting. Kualitas sekolah ditentukan oleh lengkap atau tidaknya buku yang tersedia di perpustakaan, karena perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai laboratorium ilmu. Jadi, tempat itu harus dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik untuk berhasil dalam belajar, peserta didik harus pergi ke lokasi tersebut untuk membaca buku ataupun meminjam buku kapanpun mereka memiliki waktu luang. Untuk mendukung kegiatan belajar, maka buku pegangan peserta didik harus lengkap. Dengan memiliki buku sendiri, anak didik dapat membaca sendiri kapan saja dan di mana saja. Ini dapat terjadi di sekolah, di rumah, di bawah pohon di halaman sekolah, atau di

manapun lainnya. Sekolah dapat membantu peserta didik dengan meminjamkan buku yang sesuai dengan kurikulum.

Dengan penyediaan dan pemenuhan fasilitas belajar, diharapkan kegiatan belajar peserta didik lebih bersemangat dan merasa termotivasi. Sehingga tidak ada alasan bagi peserta didik untuk tidak berprestasi dalam hal belajar mengajar karena alasan kurang tersedianya buku di sekolah. bukunya sudah dipinjami oleh pihak sekolah, kecuali karena adanya faktor lain. Selain buku pelajaran dan buku bacaan, prasarana lain yang juga tak kalah pentingnya yaitu kelengkapan laboratorium, alat olah raga dan juga alat tulis. Sehingga untuk menunjang prasarana dalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya:

- (1) Adanya buku bacaan ataupun buku pelajaran yang tersedia di dalam perpustakaan.
- (2) Individu peserta didik memiliki dan melengkapi buku pelajaran itu sendiri.
- (3) Tersedianya peralatan laboratorium yang lengkap dan memadai, guna untuk mendukung proses belajar mengajar.

(4) Tersedianya peralatan tulis seperti spidol/kapur tulis, dan penghapus papan tulis yang memadai.³⁸

c) Kondisi lingkungan di sekitar sekolah

Kondisi lingkungan di sekitar sekolah adalah situasi/keadaan diluar sekolah. Situasi ini mencakup bangunan-bangunan di sekitar sekolah, seperti pabrik, perkantoran, perumahan, pasar, dan lain sebagainya. Lingkungan ini sangat memengaruhi seberapa baik kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan.

Pembangunan sekolah yang dekat dengan hiruk pikuk lalu lintas dapat mengganggu suasana belajar di kelas. Pabrik di sekitar sekolah dapat menimbulkan suara bising di kelas, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi ketika ada berbagai gangguan di sekitar ruang belajar. Selain itu, suhu udara yang menjadi panas dapat menyebabkan peserta didik merasa kepanasan, udara menjadi pengap sehingga peserta didik tidak betah untuk berada di dalam kelas, dan suara knalpot kendaraan bermotor terkadang dapat mengejutkan siswa yang sedang berkonsentrasi pada materi pembelajaran. Sehingga agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar di

³⁸ Ahmad Syaifudin Zuhri, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA MA ' ARIF 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*. Hlm. 25

lingkungan sekolah, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

(1) Sekolah dibangun/didirikan berada jauh dari kondisi atau suasana tempat yang dapat mengganggu proses belajar mengajar peserta didik.

(2) Menyediakan lingkungan sekitar sekolah yang bersih, rindang dan ditumbuhi pepohonan sehingga dapat menciptakan suasana yang sejuk dan dapat mengurangi rasa panas bagi seluruh warga sekolah yang dapat menghasilkan kenyamanan ketika proses belajar mengajar di sekolah.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial berkaitan dengan cara orang-orang di lingkungan sekolah berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Lingkungan sosial terdiri dari hubungan peserta didik dengan teman, hubungan peserta didik dengan guru dan hubungan peserta didik dengan staf administrasi.

a) Hubungan peserta didik dengan peserta didik lainnya sangatlah penting untuk memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran peserta didik, selain itu peserta didik yang merasa nyaman dan dapat bergaul dengan teman-temannya di sekolah akan lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi di sekolah. Apalagi dengan adanya

dukungan dari pergaulan yang sehat dan saling mendukung satu sama lain dalam belajar, maka akan membuat peserta didik menjadi lebih semangat dan juga percaya diri dalam proses proses belajar mengajar karena peserta didik merasakan adanya dukungan dari pergaulannya. Sehingga untuk mencapai hubungan yang baik antar peserta didik di sekolah, beberapa indikator harus di penuhi, yaitu:

- (1) Menciptakan pergaulan yang sehat kepada semua peserta didik melalui metode belajar yang asyik, tidak membosankan, dan melibatkan adanya kerja sama antar peserta didik dalam menghadapi kesulitan dalam proses belajar.
- (2) Mengadakan pembiasaan kepada peserta didik supaya menjauhi dan tidak melakukan perbuatan diskriminasi kepada peserta didik lainnya, atau berteman berdasarkan status sosial atau suku, adat, agama, ras, dan budaya dalam bergaul dan berinteraksi.
- (3) Mengadakan pembiasaan kepada peserta didik agar saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan juga dapat berpartisipasi aktif antar peserta didik dalam bekerja sama dalam suatu kelompok.

b) Hubungan peserta didik dengan guru

Proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas akan berdampak pada cara peserta didik belajar, hasil belajar, minat dan ketertarikan peserta didik untuk belajar. Maka, untuk terjadinya hubungan yang baik antara peserta didik dengan guru, beberapa indicator sangat diperlukan, yaitu:

(1) Guru memperlakukan semua peserta didik dengan perlakuan yang sama dan tidak ada yang dibedakan, baik dilihat dari status social, agama, suku, ras, dan budaya.

(2) Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman ketika di ruang kelas sehingga tidak ada jarak ataupun ketercanggungan yang dirasakan antara guru dengan peserta didik

(3) Guru memberikan kemudahan akses belajar bagi peserta didik

(4) Guru dapat memberikan motivasi yang dapat membangun semangat seluruh peserta didik

c) Hubungan peserta didik dengan staf sekolah

Selain berhubungan dengan sesama didik dan teman, peserta didik juga harus menjalin hubungan yang baik dengan staf atau karyawan sekolah. Ini karena selain

belajar, peserta didik juga perlu belajar berinteraksi dengan orang lain. Agar hubungan antara peserta didik dan staf atau karyawan sekolah berjalan dengan baik, beberapa indikator diperlukan, yaitu:

(1) Adanya keterlibatan antara peserta didik dengan staf atau karyawan sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara bersama-sama.

(2) Tim bidang administrasi memiliki sikap ramah dalam memberikan layanan administrasi kepada peserta didik sehingga tidak terdapat jarak antar keduanya.

3) Lingkungan Akademis

Lingkungan akademis merupakan suasana akademis yang di mana peserta didik berkumpul untuk membangun kepribadian ilmiah, mempertahankan nilai-nilai akademik, dan memperlakukan satu sama lain dengan cara yang baik

a) Suasana sekolah

Sekolah yang memiliki lingkungan yang menyenangkan dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar, sehingga untuk menciptakan lingkungan sekolah seperti itu, maka harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

(1) Memastikan bahwa lingkungan sekolah bersih, nyaman dan terawat.

- (2) Menyediakan ruang kelas yang bersih, rapi dan tidak lembab sehingga kondusif untuk belajar
- (3) Memiliki pencahayaan kelas yang memadai (harus cukup terang).
- (4) Adanya ventilasi kelas yang memadai (sirkulasi udara cukup), sehingga peserta didik nyaman saat melakukan proses belajar.

b) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan juga menyenangkan bagi peserta didik selama proses belajar. Berikut ini adalah indikator suasana belajar mengajar:

- (1) Metode mengajar guru yang menarik, bervariasi, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sehingga akan memudahkan proses belajar mengajar tersebut.
- (2) Guru memberikan waktu dan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila peserta didik mendapatkan materi pelajaran yang kurang bahkan tidak dimengerti.
- (3) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

(4) Adanya interaksi timbal balik antar guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

c) Tata tertib sekolah

Kedisiplinan sekolah perlu ditegakkan dan dibiasakan karena dapat memengaruhi bagaimana kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, maupun ketika proses belajar dan pembelajaran dilakukan. Sehingga terdapat beberapa indikator tata tertib sekolah yang perlu diperhatikan, yaitu:

(1) Menegakkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan peraturan sekolah maupun dalam melakukan proses mengajar di kelas.

(2) Menegakkan kedisiplinan bagi seluruh staf atau karyawan di sekolah dalam bekerja di bidang administrasi maupun dalam menjaga kebersihan dan bersama-sama saling menjaga dan merawat lingkungan sekolah.

(3) Membiasakan kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola, melaksanakan, dan mengatur seluruh warga sekolah untuk dapat menegakkan kedisiplinan sekolah.

(4) Menegakkan kedisiplinan bagi guru BP/BK dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik.³⁹

³⁹ Zuhri. Hlm. 28

3. Akhlak Peserta Didik

a. Pengertian Akhlak

Dalam Lisan Al-'Arab, akhlak diartikan sebagai tindakan yang sudah menjadi kebiasaan seseorang, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu tercermin dalam perbuatannya secara nyata. Umumnya, sifat atau perbuatan yang tampak ini akan memengaruhi kondisi batin seseorang.⁴⁰

Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk masdar (infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan yang berarti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabi'at, atau watak dasar (*ath-thabi'ah*); kebiasaan atau kelaziman (*al-'adat*); peradaban yang baik (*al-muru'ah*); dan agama (*ad-din*). Kata khuluqu juga ada yang menganggap sama dengan kesulilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah yang dimiliki manusia.⁴¹

Sedangkan secara terminologi para ulama, bersepakat dan berpendapat bahwa akhlak adalah suatu hal yang berkaitan dengan perilaku manusia. Namun sebagian ulama ada juga terdapat perbedaan dalam menjelaskan pengertiannya.

⁴⁰ Muhammad Abdurrahman, *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*.

⁴¹ Ulil Amri Syafri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 72.

Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang mendalam di dalam jiwa, sehingga dengan mudah melakukan suatu Tindakan tertentu tanpa berpikir dan mempertimbangkan.⁴²

Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa definisi akhlak adalah suatu kondisi jiwa yang memungkinkannya bertindak tanpa berpikir dan mempertimbangkan dengan teliti.⁴³

Istilah “akhlak” berasal dari bahasa Arab dan memiliki arti budi pekerti. Pada dasarnya, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang berhubungan dengan Tuhan penciptanya dan sesama manusia. Inti dari ajaran akhlak adalah niat atau komitmen untuk bertindak atau tidak bertindak sesuai dengan ridha Allah, Tuhan semesta alam. Nilai-nilai yang dihormati termasuk amanah, kasih sayang, kebenaran, kebaikan, kejujuran, keindahan, dan tidak menyakiti orang lain.⁴⁴

Akhlak juga dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip, dasar-dasar, atau metode yang ditentukan oleh wahyu untuk

⁴² Ibid, 72-73

⁴³ Imam Pamungkas, 2012, *Akhlak Muslim Modern* (Membangun Karakter Generasi Muda), Bandung: Marja, 23.

⁴⁴ Sjarkawi, 2014, *Pembentuk Kepribadian Anak* (Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri), Jakarta: PT Bumi Aksara, 32.

mengatur seluruh perilaku dan interaksi antara individu dengan orang lain. Dengan demikian, tujuan kewujudannya di dunia dapat tercapai secara optimal.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak

Pada prinsipnya faktor yang dapat memengaruhi pembentukan akhlak dapat ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Yaitu di mana kondisi peserta didik itu sendiri, termasuk latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), dan latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri, dan kemandirian).⁴⁵

Pengetahuan agama seseorang dapat memengaruhi pembentukan akhlak, karena pengetahuan tersebut dalam pergaulan sehari-hari tidak terlepas dari ajaran agama. Selain itu, kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik juga harus memiliki konsep diri yang matang. Konsep diri juga dapat disebut sebagai gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk

⁴⁵ Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri, hlm. 109.

dapat menyempurnakan dan mempertahankan diri.⁴⁶ Maka dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan adanya pergaulan bebas yang marak terjadi pada saat ini, dapat membedakan antara baik dan buruk, antara baik dan salah.

Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dapat dipengaruhi oleh minat, motivasi, dan kemandirian belajar. Minat adalah harapan dan dorongan untuk mencapai sesuatu atau menghindari perangsang yang tidak menyenangkan. Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan hal yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan dapat menyeleksi tingkah laku dalam Pendidikan.

2) Faktor eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik, dapat meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah

⁴⁶ Muntholi'ah, 2002, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI Cet. 1*; Semarang: Gunungjati. hlm. 8.

satu aspek dari faktor eksternal yang memiliki dampak dalam terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang ialah faktor lingkungan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa terdapat tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁴⁷ Merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, yang di mana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, diantaranya ialah:

a) Lingkungan keluarga (orang tua)

Orang tua adalah penanggung jawab utama bagi pembentukan, pembinaan akhlak, dan juga kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membentuk, membina akhlak, dan melatih kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diajarkan orang tua secara tidak langsung merupakan pendidikan yang didapatkan oleh anak. Maka, dalam hal ini dibutuhkan adanya perhatian yang cukup dan juga kasih sayang dari orang tua kepada anak dalam upaya pembentukan akhlak, pembinaan, dan kepribadian seseorang.

⁴⁷ Abuddin Nata, 2001, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Cet. 2*; Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 21.

b) Lingkungan sekolah (pendidik)

Pendidik atau guru di sekolah memiliki andil dan peran yang cukup besar dalam upaya pembinaan dan pembentukan kepribadian anak, yaitu dengan cara pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama islam kepada peserta didik. Selain itu pendidik juga harus dapat membenahi akhlak dan kepribadian peserta didik yang sudah terlanjur rusak dalam lingkungan di luar sekolah, dan juga pendidik mampu memberikan pembinaan kepada peserta didik. Kepribadian, sikap, cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dengan sesama, adab dan cara berbicara yang dilakukan atau dicontohkan oleh seorang pendidik, memiliki hubungan yang signifikan dengan adanya proses pendidikan dan pembinaan moralitas peserta didik.

c) Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam upaya pembentukan akhlak, pembinaan akhlak, serta kepribadian seseorang. Karena dapat dilihat jika seorang anak tinggal di lingkungan yang

baik, maka ia dapat tumbuh menjadi individu yang baik pula. Sebaliknya, apabila seorang anak tinggal di lingkungan yang rusak atau bahkan buruk dan tidak baik, maka ia juga dapat terpengaruh dengan hal yang tidak baik pula.⁴⁸

Menurut Teori Ekologi yang diperkenalkan oleh Uri Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan, yaitu timbal balik antara individu dengan lingkungan yang akan membentuk tingkah laku individu tersebut. Teori ini menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi. Dalam konteks sekolah, sistem ini mencakup lingkungan mikro (keluarga, teman, dan guru), meso (interaksi antara rumah dan sekolah), makro (kebijakan pendidikan, budaya), dan exosistem (pengaruh lingkungan yang lebih luas, seperti media atau kebijakan pemerintah).

c. Pembagian Akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya, berdasarkan sifatnya akhlak terbagi menjadi dua, diantaranya adalah:⁴⁹

⁴⁸ Mukhtar, 2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Cet. 3*; Jakarta: CV. Misika Anak Galiza, hlm. 73-74

⁴⁹ Asmaran As, 1992, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 1

1) Akhlak terpuji

Akhlak terpuji dibagi menjadi dua, yaitu yang bersifat lahir dan bersifat batin. Adapun akhlak terpuji yang bersifat batin seperti taubat, maaf, dan syukur. Sedangkan akhlak terpuji yang bersifat batin ialah tawakkal dan sabar. Namun dalam sabar itu sendiri terdiri dari sabar dalam beribadah, sabar ketika ditimpa malapetaka, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, sabar dalam perjuangan, dan selalu merasa cukup (qonaah).

2) Akhlak tercela

Akhlak tercela terbagi menjadi dua, yaitu akhlak tercela yang bersifat lahir dan akhlak tercela yang bersifat batin. Adapun akhlak tercela yang bersifat lahir, ialah:

- 1) Maksiat secara lisan, seperti berbicara yang tidak menimbulkan manfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain, berbicara hal yang bathil, berdebat dan membantah orang lain hanya untuk mencari kemenangan tanpa memikirkan dan menghormati orang lain, berbicara kotor dan dusta.
- 2) Maksiat melalui pendengaran (telinga), seperti mendengarkan pembicaraan suatu golongan yang mereka sendiri tidak menyukai/tidak berkenan jika

pembicaraannya didengarkan oleh orang lain ataupun mendengarkan perkataan yang tidak baik.

- 3) Maksiat pandangan (mata), seperti melihat sesuatu yang telah diharamkan Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 4) Maksiat tangan, yaitu menggunakannya untuk melakukan hal-hal yang haram, ataupun melakukan suatu hal yang tidak disukai Allah SWT dan dilarang dalam agama, contohnya seperti mencuri atau mengambil hal milik orang lain, merampok, merampas apa yang bukan miliknya, dan lain sebagainya.

Sedangkan akhlak tercela yang bersifat batin contohnya seperti pemaarah, dengki, riya', takabbur, kufur, nifak, dan mengadu domba.⁵⁰ Dari berbagai macam akhlak tercela yang dikemukakan, maka akhlak terpuji merupakan akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan juga syariat islam. Sedangkan akhlak tercela atau akhlak yang buruk merupakan sesuatu yang bertentangan dengan akal pikiran dan syariat islam.

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu:

⁵⁰ Rosihin Anwar, 2014, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 5

- a. Akhlak manusia terhadap Khaliq.⁵¹ Seperti husnudzan yaitu berbaik sangka terhadap semua yang terjadi atau yang dilakukan oleh orang lain.
- b. Akhlak manusia terhadap makhluk, yaitu meliputi akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain atau tetangga, dan akhlak terhadap alam lingkungan.

3) Macam-macam akhlak terpuji

Dalam menentukan akhlak terpuji, para ulama memperjuangkan sesuai ketentuan Al-Qur'an dan hadits. Yaitu sesuai dengan konsep baik dan buruk dalam pandangan islam. Samsul Munur menhebutkan macam-macam akhlak terpuji, diantaranya:

a) Husnudzan (berbaik sangka)

Husnudzan berasal dari bahasa arab *husn* yang berarti baik dan *az-zan* yang berarti prasangka. *Az-zan* atau *zhannun* ialah "*alima wa aiqana*" yaitu mengetahui dan yakin atasnya. Dalam beberapa disiplin ilmu, kata prasangka secara definisi dimaknai sebagai penguasaan masalah sebagian saja entah sebagaimana kecil, setengah atau sebagian besar, tetapi tidak mencapai keseluruhan atau seratus persen, orang yang memiliki

⁵¹ Endang Saifduddin Ansharo, 2004, *Wawasan Islam*, Jakarta: Gema Insani. hlm. 46

sifat husnudzan selalu memandang orang lain dengan pandangan kebaikan, maka orang yang selalu memiliki sifat berprasangka baik akan lebih tenang dalam menjalani hidup. Secara umum husnudzan atau berprasangka baik terbagi atas dua macam:

- 1) Husnudzan kepada Allah, yaitu pada saat Allah memberikan musibah seperti sakit, maka kita harus tetap berprasangka baik kepada-Nya, bahwa Allah sayang kepada kita selaku hambanya sehingga sakit tersebut dapat menggugurkan dosa-dosa kita sebagai manusia ketiksa sakit dan senantiasa bersabar.
- 2) Husnudzan kepada sesama manusia, karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang dimana saling membutuhkan satu sama lain. Islam telah mengajarkan berbagai cara guna untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat, ataupun bertetangga yang baik dan damai.

b) Tawadhu'

Tawadhu' ialah rendah hati dan tidak sombong, siapa yang bertawadhu maka mereka paham dan menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatkan adalah atas pemberian dari Allah SWT. Tidak terdapat kesombongan dalam hatinya, maka dengan keyakinan

tersebut tidak terpikirkan sedikitpun dalam hati mereka yang bertawadhu dengan kesombongan ataupun merasa lebih baik dari orang lain, karena tetap rendah hati dan selalu menjaga kesucian hati.

c) Tasamuh

Secara bahasa, tasamuh memiliki arti toleran, sedangkan secara konseptual, tasamuh memiliki arti baik hati, lemah lembut dan saling memaafkan satu sama lain. Secara umum, tasamuh merupakan sikap moral terpuji dalam pergaulan yang terdapat rasa saling menghormati satu sama lain dan menghindari konflik antar sesama manusia.

d) Ta'awun

Ta'awun ialah saling membantu atau tolong menolong guna untuk kemaslahatan umat agar dapat saling melengkapi, seperti dalam hal kebaikan, dan bertujuan untuk saling melengkapi dalam memenuhi kebaikan individu maupun bersama.⁵²

⁵² Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2015. *Buku Siswa Akidah Akhlak MTs*, Jakarta, hlm. 92

3) Ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak

Adapun ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu diantara lain:

- a. Perbuatan akhlak ialah sifat yang tertanam kita dalam jiwa seseorang, sehingga sifat tersebut telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak ialah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan ataupun pemikiran.
- c. Perbuatan akhlak ialah perbuatan yang muncul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa adanya paksaan maupun tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak ialah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan untuk permainan ataupun sandiwara.

Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak khususnya akhlak yang baik ialah perbuatan yang dilakukan secara ikhlas semata-mata hanya karena Allah SWT, bukan karena memiliki alasan lain yang dapat menimbulkan adanya suatu pujian dari orang lain.⁵³

⁵³ Abuddin Nata, 2011, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 4-6

Indikator akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an diantara lain yaitu:

- a. Kebaikan bersifat mutlak (*Al-Khairiyah al mutlak*) yaitu kebaikan yang ada pada akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu dan tempat dimana saja.
- b. Kebaikan bersifat menyeluruh (*As-Salafiyyah al 'amah*) yaitu kebaikan yang terdapat pada kebaikan untuk seluruh umat manusia atau dapat disebut juga sebagai kebaikan secara umum.
- c. Pengawasan bersifat menyeluruh (*Al-Raqabah al muhithah*) yaitu melintaskan pengawasan Allah SWT dan pengawasan dari manusia lainnya, karena sumber pengawasan sesungguhnya adalah pengawasan dari Allah SWT.⁵⁴

4. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik

Akhlak merupakan suatu sifat seseorang sejak lahir yang kemudia tertanam dalam jiwanya, akhlak juga dapat menjadi rujukan yang berguna untuk menentukan seseorang tersebut memiliki sifat yang baik ataupun sebaliknya. Lembaga pendidikan sebenarnya memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap

⁵⁴ Deden Makbullah, 2011, *Pendidikan Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 120

pengembangan potensi pada peserta didik. Peserta didik berperan sebagai subjek untuk mencapai tujuan dari suatu pendidikan, selain itu kemampuan dan karakteristik peserta didik yang befrbeda dapat menentukan keberhasilan sebuah proses pendidikan. Maka inilah yang menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan, yaitu dengan memikirkan bagaimana cara agar dapat mengembangkan potensi dalam diri peserta didik supaya mampu mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan. Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 4 Tujuan Pendidikan Nasional menyatakan:

“Tujuan dari Pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁵⁵

Maka untuk mencapai tujuan tersebut, lingkungan sekolah merupakan salah elemen penting yang memegang peranan dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter dan moral peserta didik.

⁵⁵ Suardi,dkk .2017 Dasar-dasar Kependidikan.Yogyakarta:Parama Ilmu.hlm.50

Lingkungan sekolah merupakan lembaga formal yang dapat disebut juga sebagai lembaga pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga, yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya supaya dapat hidup mandiri di kehidupan bermasyarakat. Orang tua membutuhkan bantuan dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan di lingkungan sekolah dilaksanakan secara teratur, rutin, sistematis, dan dalam jangka waktu tertentu yang berlangsung dari Pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dan dilakukan sesuai dengan aturan resmi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Sekolah pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan formal yang diberi amanah oleh orang tua dan masyarakat dan harus menyelenggarakan pendidikan profesional sesuai dengan prinsip-prinsip dan karakteristik pendidikan islam. Pada dasarnya, lingkungan sekolah membantu mewujudkan cita-cita keluarga dan masyarakat, terutama masyarakat islam, dalam bidang pengajaran, yang tidak dapat dilakukan secara menyeluruh tanpa bantuan. Bagi orang-orang muslim, institusi pendidikan yang memenuhi syarat adalah institusi pendidikan islam bukan hanya institusi yang mengajarkan agama islam, tetapi juga institusi yang memberikan pendidikan yang secara keseluruhan bernafaskan islam hanya dapat terjadi jika ada keserasian keagamaan antara rumah dan sekolah.

B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait adalah pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan beberapa orang sebelumnya mengenai tentang hal yang serupa, adapun tujuannya adalah agar tidak ada kesamaan dalam penelitian serta memiliki kesan kebaruan/novelty dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Adapun penelitian yang terkait tersebut yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Ulum dengan tema penelitian “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMK Cordova Maroyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap akhlak peserta didik, hal ini ditandai dengan f hitung lebih besar dari f tabel. Adapun persamaannya dengan peneliti adalah variabel penelitian yang sama, namun perbedaannya adalah waktu, lokasi dan jenjang sekolah yang berbeda.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Dina Intaniah “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 1 Kelas Jauh Desa Kebun Lado Kecamatan Kuntan Singingi”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa di SMPN 1 Kelas jauh yang ditandai dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Persamaannya dengan peneliti yaitu terdapat pada waktu, variabel penelitian dan jenjang sekolah, lalu perbedaannya adalah lokasi penelitian yang berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Andy Rosihan dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Peserta didik di SDN 02 Kuningan Semarang Tahun 2018. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas V di SDN 02 Kuningan Semarang. Hal tersebut terbukti dengan hasil pengujian taraf signifikan 5% ($0,199 > 0,396$) jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak. Adapun persamaannya dengan peneliti yaitu terdapat pada variabel penelitian yang digunakan, perbedaannya adalah terdapat pada waktu, lokasi penelitian, dan juga jenjang sekolah yang berbeda.

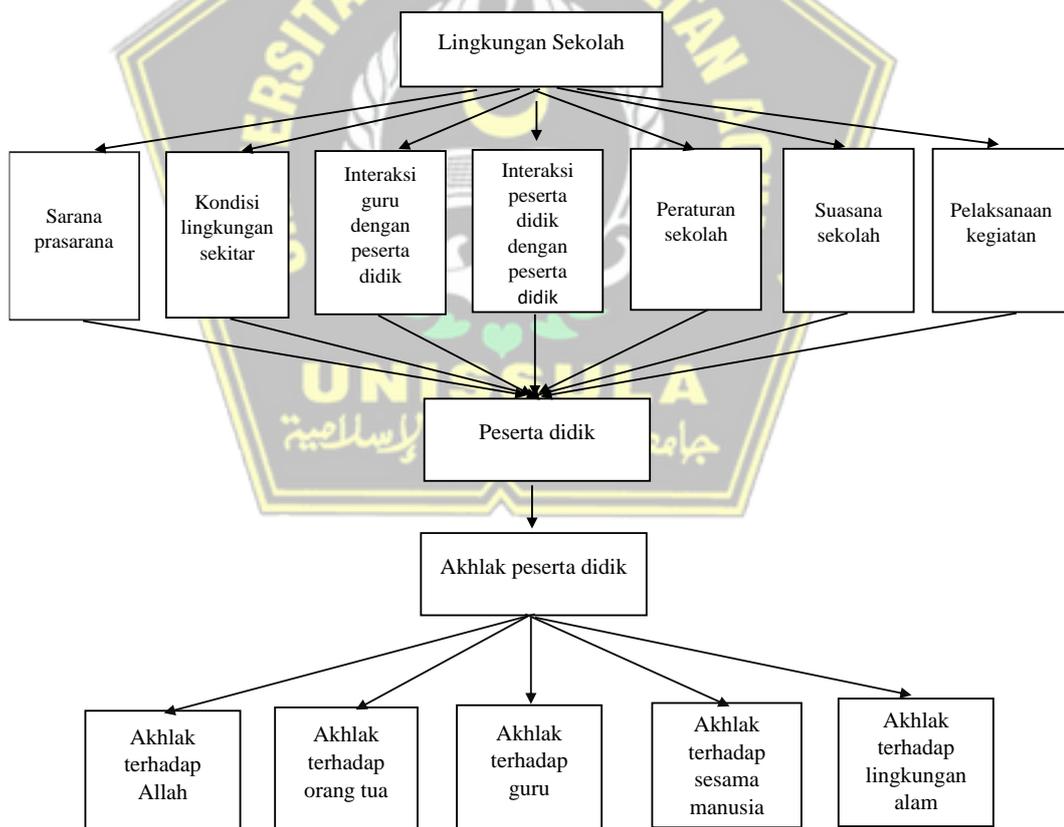
Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas lingkungan sekolah hanya secara fisik saja, kemudian ada yang membahas dari sisi sosial saja, ada yang membahas dari segi pengelolaan kelas, dari segi kedisiplinan atau budaya akademis saja. Pada penelitian ini lingkungan sekolah yang akan di bahas adalah dari segi fisik, sosial dan akademis serta variabel yang dipengaruhi adalah akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang.

C. Kerangka Teori

Untuk dapat membentuk akhlak peserta didik, maka dapat dipengaruhi beberapa faktor lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu peran penting dalam pembentukan akhlak siswa ialah lingkungan sekolah,

karena pada lingkungan sekolah peserta didik diperlakukan secara sistematis dan terus menerus sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku sesuai dengan yang diharapkan.

Kerangka teori berguna memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini peneliti ingin meneliti yaitu mengenai “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Al Fattah Semarang Tahun Ajaran 2023/2024”.



D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam kerangka teoritis dan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik, yang di mana di dalamnya terjadi proses pengajaran, pelatihan, bimbingan dengan tujuan membantu agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya baik secara spiritual, emosional maupun sosial.

b) Akhlak Peserta Didik

Akhlak adalah tindakan yang telah menjadi kebiasaan seseorang, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu tercermin dalam perbuatan yang dapat diamati oleh orang lain. Secara umum, sifat atau perbuatan yang tampak ini cenderung berpengaruh pada kondisi batin seseorang. Dalam konteks ini, akhlak peserta didik merujuk pada nilai moral yang terinternalisasi dalam diri mereka. Maka dari itu, akhlak peserta didik terdiri dari empat bagian, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, dan akhlak terhadap sesama manusia.

2. Definisi Operasional

a) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang berada di dalam lembaga Pendidikan baik dari segi fisik, sosial, dan akademis yang di mana lingkungan tersebut melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

b) Akhlak Peserta Didik

Akhlak merupakan semua tindakan, perbuatan, atau perkataan yang diucapkan berdasarkan keyakinan terhadap agamanya yaitu meliputi ajaran-ajaran yang menjadi landasan bagi seseorang dalam menjalankan kehidupannya, baik ajaran tersebut berupa larangan ataupun bersifat perintah.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel ialah suatu gejala yang diteliti dengan melalui pengamatan sehingga menimbulkan adanya peristiwa dalam beberapa faktor penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu yang pertama adalah variabel bebas (X) dan yang kedua adalah variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas ialah variabel yang nilainya dapat memengaruhi variabel yang lainnya dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) yang ditentukan oleh peneliti adalah lingkungan sekolah yang memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasarana
- b. Kondisi lingkungan
- c. Interaksi guru dengan peserta didik
- d. Interaksi peserta didik dengan peserta didik
- e. Suasana sekolah
- f. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- g. Peraturan sekolah⁵⁶

2. Variable terikat (Y)

Variabel terikat ialah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) yang ditentukan oleh peneliti adalah akhlak peserta didik, yang dimana variabel tersebut dipengaruhi dari adanya variabel bebas, yang memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah
- b. Akhlak terhadap orang tua
- c. Akhlak terhadap guru
- d. Akhlak terhadap sesama manusia

⁵⁶ Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan : Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan*. Hlm. 73-105

- e. Akhlak terhadap lingkungan alam,

C. Jenis Penelitian

Metode merupakan sebuah pengetahuan dalam menemukan pengertian yang lebih dalam mengenai sistematisasi ataupun langkah-langkah dalam penelitian.⁵⁷ Jenis penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif di mana penelitian kuantitatif ini menggunakan rumus dan menghasilkan *output* penelitian berupa angka yang untuk menjawab rumusan masalah dan juga hipotesis dalam penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *field research* yaitu di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan melalui proses dari penelitian yang dilakukan, yaitu dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik dengan tujuan agar mengetahui data tentang lingkungan sekolah dan akhlak peserta didik.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ini adalah di SMP Al Fattah Semarang, yang beralamat di Jl. Masjid Terboyo No.111 Rt 7 Rw 1, Dusun Tambakrejo, Kel. Tambakrejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah, 50165 pada tahun ajaran 2023/2024.

⁵⁷ Syahrums and Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Ciptapustaka Bandung, 2014).

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dimulai dari tanggal 24 Januari 2025 sampai dengan tanggal 26 Februari 2025.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sama dengan populasi atau bisa disebut bahwa semua populasi dijadikan sampel. Maka, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sampel yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang yaitu terdiri dari 3 kelas yaitu A, B, dan C dengan jumlah populasi yang berjumlah 75 peserta didik.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan pada penelitian, Adapun teknik pengumpulan data tersebut di antaranya.

⁵⁸ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Statistika Dasar*, 1st ed. (Jakarta: UKI Press, 2014).

a) Kuesioner

Kuesioner merupakan serangkaian instrumen berbentuk pernyataan yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Penggunaan kuesioner dalam mengumpulkan data dianggap efisien, karena responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan pilihan yang diberikan.⁵⁹

Skala yang digunakan dalam penilaian kuesioner ini adalah *skala likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

Tabel 1. Pedoman Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁵⁹ Syafrida, *Metodologi Penelitian*, ed. Tri Koryati, 1st ed. (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022).

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi terkait objek penelitian, yang umumnya berupa arsip dan materi lainnya. Dokumen merujuk pada catatan tertulis yang dibuat oleh individu atau lembaga sebagai rekam jejak suatu peristiwa. pada penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai profil sekolah, visi dan misi, serta informasi lain yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yaitu suatu alat bantu yang ditetapkan dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian. instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti sajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Indikator	No. Pernyataan
1	Lingkungan Sekolah (X)	a. Sarana dan prasarana	1a. Tersedianya buku PAI sebagai penunjang belajar bagi setiap anak 1b. Tidak terpenuhinya buku PAI sebagai bahan belajar bagi setiap anak 1c. Tersedianya LCD di dalam kelas sebagai penunjang pembelajaran 1d. Kelas hanya tersedia papan

No	Variabel	Indikator	No. Pernyataan
			tulis putih sebagai penunjang pembelajaran
		b. Kondisi lingkungan sekitar sekolah	<p>2a. Letak sekolah yang berada dekat dengan jalan raya membuat tidak fokus belajar karena suara bising</p> <p>2b. Saya fokus belajar di sekolah karena tidak ada suara bising yang terdengar</p> <p>2c. Kondisi sekolah yang asri dan bersih membuat saya suka belajar di sekolah</p> <p>2d. Kondisi sekolah tidak terawat dengan baik menyebabkan saya tidak suka belajar di sekolah</p>
		c. Interaksi guru dengan peserta didik	<p>3a. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siapapun apabila ditemui materi pelajaran yang belum dipahami</p> <p>3b. Guru selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik ditengah menjelaskan materi pelajaran</p> <p>3c. Guru tidak mau menjelaskan kembali apabila terdapat materi pelajaran yang belum dipahami</p> <p>3d. Guru hanya fokus menjelaskan materi di kelas dan tidak memberikan motivasi ketika pembelajaran</p>

No	Variabel	Indikator	No. Pernyataan
		d. Interaksi peserta didik dengan peserta didik	<p>4a. Saya senang belajar bersama dengan teman</p> <p>4b. Saya lebih suka belajar secara mandiri</p> <p>4c. Saya sering membantu teman saya ketika belajar apabila teman saya menemui kesulitan dalam belajar</p> <p>4d. Saya senang mencari tahu sendiri apabila menemui kesulitan dalam belajar di banding meminta bantuan teman</p>
		e. Peraturan sekolah	<p>5a. Guru selalu datang tepat waktu ketika pembelajaran dimulai</p> <p>5b. Guru datang terlambat ketika pembelajaran dimulai</p> <p>5c. Guru menerapkan peraturan disiplin dalam belajar dan mengumpulkan tugas sehingga membuat saya terbiasa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu</p> <p>5d. Guru kurang menerapkan disiplin dalam belajar sehingga membuat saya menyepelekan tugas dan belajar</p>
		f. Suasana sekolah	<p>6a. Ruang kelas yang memiliki pencahayaan yang cukup terang membuat nyaman belajar ketika di kelas</p> <p>6b. Ruang kelas memiliki sedikit cahaya sehingga mengganggu proses belajar di kelas</p> <p>6c. Ruang kelas yang bersih membuat nyaman ketika belajar</p>

No	Variabel	Indikator	No. Pernyataan
			di kelas 6d. Ruang kelas dalam kondisi kotor sehingga mengganggu konsentrasi belajar di kelas
		g. Pelaksanaan kegiatan	7a. Guru menyampaikan materi dengan metode diskusi yang menarik sehingga tidak terjadi kebosanan ketika pembelajaran 7b. Guru hanya menyampaikan materi di kelas sehingga membuat mengantuk ketika pembelajaran 7c. Guru membimbing belajar Pmurid dengan sabar disertai dengan pemberian nasehat-nasehat tentang nilai-nilai keislaman kepada peserta didik 7d. Guru tidak membimbing belajar dengan baik dan tidak pernah memberikan nasehat tentang nilai-nilai keislaman kepada peserta didik
2	Akhlak Peserta Didik (Y)	a. Akhlak terhadap Allah	1a. Saya selalu melaksanakan sholat fardhu lima waktu 1b. Saya tidak melaksanakan sholat fardhu lima waktu 1c. Saya selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya 1d. Saya tidak pernah menaati perintah Allah
		b. Akhlak terhadap orang tua	2a. Saya selalu patuh dan menghormati kedua orang tua saya 2b. Saya selalu membantah jika diberi nasehat oleh kedua orang

No	Variabel	Indikator	No. Pernyataan
			<p>tua saya</p> <p>2c. Saya selalu mengucapkan salam jika hendak memasuki rumah</p> <p>2d. Saya selalu marah jika kehendak saya tidak dikabulkan oleh orang tua</p>
		c. Akhlak terhadap guru	<p>3a. Saya selalu menyimak dengan seksama jika guru menjelaskan pelajaran di kelas</p> <p>3b. Saya tidak pernah mengerjakan dan mengumpulkan tugas rumah tepat waktu</p> <p>3c. Saya mengucapkan salam jika bertemu dengan guru</p> <p>3d. Saya selalu menghindari jika bertemu guru diluar lingkungan sekolah</p>
		d. Akhlak terhadap sesama manusia	<p>4a. Saya berteman dengan siapa saja tanpa memilih</p> <p>4b. Saya tidak pernah menjenguk teman saya yang sedang sakit</p> <p>4c. Saya membantu teman saya yang sedang mengalami kesusahan</p> <p>4d. Saya tidak mau meminjamkan barang kepada teman saya yang membutuhkan</p>
		e. Akhlak terhadap lingkungan alam	<p>5a. Saya selalu senantiasa membantu membersihkan lingkungan sekolah</p> <p>5b. Saya membuang sampah sembarangan dan tidak pada</p>

No	Variabel	Indikator	No. Pernyataan
			tempatnya 5c. Saya selalu melaksanakan piket kelas dengan senang hati 5d. Saya selalu enggan untuk menyiram tanaman

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dasar pengambilan keputusan dengan *product moment* yaitu membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel:

- a) Jika nilai r hitung $>$ r tabel (0,227), maka item soal angket tersebut dinyatakan valid
- b) Jika nilai r hitung $<$ r tabel (0,227), maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid

dan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05 :

- a) Jika nilai sig. (2-tailed) $<$ 0,227 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.

- b) Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,227$ dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid.
- c) Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,227$ maka item soal angket tersebut tidak valid

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsisten dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan dengan Alpha Cronbach's yaitu jika nilai Alpha Cronbach's $> 0,60$ maka angket dikatakan reliabel, sementara jika nilai Alpha Cronbach's $< 0,60$ maka angket dinyatakan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Teknik data yang digunakan untuk diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan mendeskripsikan data sampel. Hasil dari tahap ini dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran tentang variabel lingkungan sekolah dengan akhlak peserta didik. Selanjutnya menentukan tabel frekuensi, kemudian mencari nilai rata-rata, interval nilai, dan standar deviasi dari variabel X dan Y menggunakan SPSS 27.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan sekolah (Variabel X) terhadap akhlak peserta didik (Variabel Y). Maka langkah-langkahnya yaitu:

a) Uji koefisien korelasi dengan rumus Korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan, dapat digunakan pedoman seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : ⁶⁰

Setelah diperoleh indeks korelasi, kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dengan asumsi sebagai berikut:

- (1) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (0,227) berarti tidak signifikan yang artinya H_0 diterima, dan H_a ditolak
- (2) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,227) berarti signifikan yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini juga disebut sebagai koefisien penentu yang menentukan seberapa persen pengaruh dari variabel pengikat yaitu menggunakan rumus:

$$KP = r^2 X 100 \%$$

b) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana:

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1^{sd} ed (Kota Depok: PT RajaGrafindo Persada,, 2016). Hlm. 274

$$Y' = a + Bx$$

Dimana :

Y = Subyek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Analisis regresi ini di gunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen (lingkungan sekolah) bila nilai variabel independen (akhlak peserta didik) dimanipulasi (diubah-ubah).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Lingkungan Sekolah

Setelah melakukan penelitian di lapangan (lingkungan sekolah), peneliti memperoleh data lapangan berupa data lingkungan sekolah yang diperoleh dari angket penelitian yang telah peneliti sebar kepada 75 peserta didik kelas VIII SMP Al Fattah Semarang sebagai responden dalam penelitian ini.

Angket yang disebarkan sebelumnya telah diuji validitas dan reabilitas, karena instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang telah diuji kevalidan dan reliabel. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid dalam angket penelitian, karena butir yang valid akan digunakan untuk instrumen penelitian, sedangkan yang tidak valid akan diganti atau dihilangkan.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 27, maka dapat diperoleh butir pernyataan lingkungan sekolah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Lingkungan Sekolah

NO	No. item	r Hitung	r Tabel	keterangan
1	X1	0,000	0,227	Tidak Valid
2	X2	0,650	0,227	Valid
3	X3	0,488	0,227	Valid
4	X4	0,000	0,227	Tidak Valid

NO	No. item	r Hitung	r Tabel	keterangan
5	X5	0,650	0,227	Valid
6	X6	0,599	0,227	Valid
7	X7	<,001	0,227	Valid
8	X8	0,856	0,227	Valid
9	X9	0,322	0,227	Valid
10	X10	<.001	0,227	Valid
11	X11	0,434	0,227	Valid
12	X12	0,233	0,227	Valid
13	X13	<,001	0,227	Valid
14	X14	0,514	0,227	Valid
15	X15	0,358	0,227	Valid
16	X16	<,001	0,227	Valid
17	X17	0,744	0,227	Valid
18	X18	0,658	0,227	Valid
19	X19	0,000	0,227	Tidak Valid
20	X20	0,744	0,227	Valid
21	X21	0,658	0,227	Valid
22	X22	<,001	0,227	Valid
23	X23	0,980	0,227	Valid
24	X24	0,258	0,227	Valid
25	X25	<,001	0,227	Valid

NO	No. item	r Hitung	r Tabel	keterangan
26	X26	0,570	0,227	Valid
27	X27	0,280	0,227	Valid
28	X28	0,325	0,227	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas kuisioner lingkungan sekolah dengan butir pernyataan sebanyak 28 item, ditemukan 25 pernyataan dinyatakan valid sedangkan 3 pernyataan item dinyatakan tidak valid.

Hal ini dilihat berdasarkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,227 untuk jumlah sampel penelitian sebanyak 75 sedangkan untuk r hitung yang kurang dari r tabel maka dinyatakan tidak valid, maka item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen angket penelitian yang digunakan terdapat 25 pernyataan.

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya ialah melakukan uji reabilitas. Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau ketetapan instrumen dalam menghasilkan data. Berdasarkan uji reabilitas lingkungan sekolah yang peneliti uji dengan menggunakan SPSS 27 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Lingkungan Sekolah	0,933	0,600	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket penelitian dengan menggunakan SPSS 27, maka diperoleh hasil seperti tabel di atas. Hasil tabel menunjukkan bahwa kuisisioner yang telah diuji dinyatakan reliabel. Hal ini berdasarkan dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,933 yang mana lebih besar dari Alpha sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Untuk memperoleh data mengenai bagaimana pengaruh lingkungan sekolah SMP Al Fattah Semarang, maka peneliti mencari interval dengan rumus sebagai berikut:

R= Jarak Pengukuran (Range) → Nilai Maksimum – Nilai Minimum

Dari tabel hasil angket diatas, didapatkan bahwa:

Nilai Tertinggi = 112

Nilai Terendah = 37

Maka, $R = 112 - 37 = 75$

Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah banyaknya data

$$K = 1 + 3,3 \log 75$$

$$= 1 + 3,3 (1,875061263)$$

$$= 1 + 6,1877021679$$

$$= 7,1877021679 = 7,19 = 7$$

$$\text{Panjang Kelas (P)} = = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Banyak Kelas (K)}}$$

$$P = \frac{75}{7} = 10,4 = 11$$

Sehingga dapat diperoleh data interval kelas lingkungan sekolah sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah SMP Al Fattah Semarang

Rentang	F	%
28 - 39	4	5%
40 - 51	8	11%
52 - 63	11	15%
64 - 75	24	32%
76 - 87	12	16%
88 - 99	10	13%
100 - 111	6	8%
Total	75	100%

Pada tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa responden sebanyak 75 yang dijadikan objek penelitian memiliki tingkat perhatian yang berbeda, maka untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Responden yang memiliki skor 28-39 sebanyak 4 (5%)
2. Responden yang memiliki skor 40-51 sebanyak 8 (11%)
3. Responden yang memiliki skor 52-63 sebanyak 11 (15%)
4. Responden yang memiliki skor 64-75 sebanyak 24 (32%)
5. Responden yang memiliki skor 76-87 sebanyak 12 (16%)
6. Responden yang memiliki skor 88-99 sebanyak 10 (13%)
7. Responden yang memiliki skor 100-111 sebanyak 6 (8%)

Sehingga dari hasil diatas, kita dapat menentukan:

- a. Mean atau Rata-rata = $12,706 = 13$
- b. Standar Deviasi = $3,60555127546 = 3,60 = 4$
- c. Pengklasifikasian kategori lingkungan sekolah

Setelah mengetahui nilai Mean dan Standar deviasi dari data lingkungan sekolah, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori

seberapa jauh lingkungan di SMP Al Fattah Semarang memiliki pengaruh. Pengklasifikasian lingkungan sekolah, maka peneliti menggunakan 5 kategori dari Azwar sebagaimana dikutip oleh Evi Fitriani dan Ahmad Muflihin⁶¹:

Tabel 7. Klasifikasi Kualitas

Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Tabel 8. Kategori Hasil Angket Lingkungan Sekolah SMP Al Fattah Semarang

Rentang	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 30$	4	5%	Sangat Rendah
38-63	19	26%	Rendah
64-75	24	32%	Cukup
76-88	22	29%	Tinggi
100>	6	8%	Sangat tinggi
	75	100%	

⁶¹ Evi Fitriani, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Islami Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Ma Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak, Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12463>.

Berdasarkan tabel kategori hasil angket lingkungan sekolah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah SMP Al Fattah Semarang berada dalam kategori “Cukup baik” dengan memperoleh sebanyak 24 orang atau sebesar 32%. Ini menunjukkan bahwasanya dari 75 responden, menunjukkan pandangan yang cukup baik terhadap lingkungan sekolah di SMP Al Fattah Semarang. Akan tetapi, ini juga menjadi sesuatu hal yang penting bagi pihak sekolah untuk terus mengupayakan dalam penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik, terutama mengenai kondisi sekitar sekolah dan suasana sekolah bagi dari segi kebersihan, dan kenyamanan bagi proses pembelajaran peserta didik yang perlu untuk ditingkatkan. Selain itu untuk sarana dan prasarana di dalam kelas yang berguna sebagai penunjang pembelajaran juga turut diperhatikan agar dapat membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menarik sehingga peserta didik makin terdorong dan semangat untuk belajar.

B. Analisis Data Akhlak Peserta Didik

Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti memperoleh data lapangan berupa akhlak peserta didik yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 75 peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang sebagai responden dalam penelitian ini.

Angket yang disebar telah diuji validitas dan realibilitas, karena instrument penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian adalah instrument yang telah diuji kevalidan dan reliabelnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid dalam angket

penelitian. Butir yang akan digunakan untuk instrument penelitian, sedangkan yang tidak valid akan diganti atau dihilangkan.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 27, maka dapat diperoleh butir pernyataan akhlak peserta didik sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Akhlak Peserta Didik

NO	No. Item	r hitung	r table	Keterangan
1.	Y1	<,001	0,227	Valid
2.	Y2	0,466	0,227	Valid
3.	Y3	<,001	0,227	Valid
4.	Y4	0,336	0,227	Valid
5.	Y5	0,416	0,227	Valid
6.	Y6	<,001	0,227	Valid
7.	Y7	0,813	0,227	Valid
8.	Y8	0,514	0,227	Valid
9.	Y9	<,001	0,227	Valid
10.	Y10	0,452	0,227	Valid
11.	Y11	0,246	0,227	Valid
12.	Y12	<,001	0,227	Valid
13.	Y13	0,537	0,227	Valid
14.	Y14	0,279	0,227	Valid
15.	Y15	<,001	0,227	Valid
16.	Y16	0,521	0,227	Valid

NO	No. Item	r hitung	r table	Keterangan
17.	Y17	0,298	0,227	Valid
18.	Y18	<,001	0,227	Valid
19.	Y19	0,176	0,227	Tidak Valid
20.	Y20	0,939	0,227	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas kuisisioner motivasi belajar dengan butir pernyataan sebanyak 20 item, ditemukan 19 pernyataan dinyatakan valid sedangkan 1 pernyataan dinyatakan tidak valid. Hal ini berdasarkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,227 untuk jumlah sampel penelitian sebanyak 75 peserta didik, sedangkan untuk r hitung yang kurang dari r tabel maka dinyatakan tidak valid, sehingga angket penelitian yang digunakan terdapat 19 pernyataan.

Setelah melakukan uji validitas, langkah berikutnya yaitu melakukan uji reabilitas, uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau ketetapan dalam menghasilkan data. Berdasarkan uji reabilitas akhlak peserta didik yang peneliti uji dengan menggunakan SPSS 27 maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Akhlak Peserta Didik

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Akhlak Peserta Didik	0,897	0,600	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket penelitian dengan menggunakan SPSS 27, maka diperoleh hasil seperti tabel diatas. Hasil tabel menunjukkan bahwa kuesioner yang telah diuji dinyatakan reliabel. Hal ini berdasarkan dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,897 yang mana lebih besar dari Alpha, sehingga dinyatakan reliabel.

Untuk memperoleh data mengenai bagaimana pengaruh akhlak peserta didik di SMP Al Fattah Semarang, maka peneliti mencari interval dengan rumus sebagai berikut:

$R = \text{Jarak Pengukuran (Range)} \rightarrow \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$

Dari table hasil angket diatas, didapatkan bahwa:

Nilai Tertinggi = 80

Nilai Terendah = 27

Maka, $R = 80 - 27 = 53$

Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah banyaknya data

$$K = 1 + 3,3 \log 75$$

$$= 1 + 3,3 (1,875061263)$$

$$= 1 + 6,1877021679$$

$$= 7,1877021679 = 7,18 = 7$$

$$\text{Panjang Kelas (P)} = = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Banyak Kelas (K)}}$$

$$P = \frac{53}{7} = 7,57 = 8$$

Sehingga dapat diperoleh data interval kelas akhlak peserta didik sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP Al Fatah Semarang

Rentang	F	%
20 - 27	1	1%
28 - 36	8	11%
37 - 44	15	20%
45 - 52	12	16%
53 - 61	21	28%
62 - 69	12	16%
70 - 78	6	8%
Total	75	100%

Dari distribusi frekuensi angket akhlak peserta didik di atas, maka peneliti dapat menentukan:

- Mean atau rata-rata = $12,3866666 = 12,38 = 13$
- Standar Deviasi = $3,60 = 4$
- Pengklasifikasian kategori hasil belajar

Setelah mengetahui nilai Mean dan Standar Deviasi dari data hasil belajar, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori seberapa jauh akhlak peserta didik di SMP Al Fatah Semarang memiliki pengaruh.

Tabel 12. Kategori Hasil Angket Akhlak Peserta Didik SMP Al Fatah Semarang

Rentang	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 27$	1	1%	Sangat Rendah
28-44	23	31%	Rendah
45-61	33	44%	Cukup
62-69	12	16%	Tinggi
$70 >$	6	8%	Sangat tinggi

	75	100%	
--	----	------	--

Berdasarkan tabel kategori hasil angket akhlak peserta didik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak peserta didik di SMP Al Fattah Semarang berada dalam kategori “Cukup Baik” dengan memperoleh sebanyak 33 orang atau sebesar 44%. Ini menunjukkan bahwasanya dari 75 responden, menunjukkan pandangan yang cukup baik terhadap akhlak peserta didik di SMP Al Fattah Semarang.

C. Analisis Data Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang

1. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji diterima atau tidak hipotesis mengenai hubungan antara dua variabel yaitu lingkungan sekolah sebagai variabel X dan akhlak peserta didik sebagai variabel Y di kelas VIII SMP Al Fattah Semarang.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Correlation* dengan menggunakan program SPSS 27. *Analyze – correlate – Bivariate –* pindahkan kedua variabel ke kotak *variables –* klik *Pearson –* klik *Two tailed – Ok*. Dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis sebagai berikut.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang.

Berdasarkan hasil data penelitian diperoleh nilai r hitung sebesar 0,698. Sedangkan nilai r table dengan $df = 75$ sebesar 0,227. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung $0,698 >$ dari r table 0,227. Maka berdasarkan hasil perbandingan diatas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMP Al Fattah Semarang.

Menurut Teori Ekologi yang diperkenalkan oleh Uri Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan, yaitu timbal balik antara individu dengan lingkungan yang akan membentuk tingkah laku individu tersebut. Teori ini menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi. Dalam konteks sekolah, sistem ini mencakup lingkungan mikro (keluarga, teman, dan guru), meso (interaksi antara rumah dan sekolah), makro (kebijakan pendidikan, budaya), dan ekosistem (pengaruh lingkungan yang lebih luas, seperti media atau kebijakan pemerintah).⁶²

Untuk melihat data hasil penelitian dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

⁶² Bronfenrenner, "Ecology of the Family As A Context fot Human Development Research Perspectives". Development Psychology, 22 Juni 1986.

Tabel 13. Korelasi Lingkungan Sekolah dan Akhlak Peserta Didik

Correlations			
		Lingkungan	Akhlak
Lingkungan	Pearson Correlation	1	.698**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Akhlak	Pearson Correlation	.698**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis selanjutnya ialah menentukan signifikansi koefisien korelasi, maka akan dicari uji t. Berdasarkan hasil uji t di atas ditemukan nilai sig. sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan. H_a : jika nilai sig.(0,000) > dari nilai signifikansi 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan, akan tetapi jika nilai sig. (0,000) < 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan.

Setelah mengetahui nilai korelasi, maka peneliti interpretasikan ke dalam table korelasi menurut Sugiyono sebagai berikut:

Tabel 14. Korelasi Menurut Sugiyono

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil nilai koefisien korelasi di atas menunjukkan 0,698 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel 0,227, maka terdapat hubungan antara variable lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang serta nilai koefisien korelasi berada pada kategori kuat.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini juga disebut sebagai koefisien penentu yang menentukan seberapa persen pengaruh dari variabel pengikat yaitu menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil penghitungan, nilai r adalah 0,698 maka koefisien determinansi adalah 0,487 atau 48,7% dibulatkan menjadi 49. Hal ini berarti lingkungan sekolah memberikan pengaruh sebesar 49 % terhadap akhlak peserta didik.

2. Analisis Regresi Sederhana

Selanjutnya ialah peneliti melakukan pengujian regresi sederhana. Regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui bagaimana model hubungan antara variable dependent dan variable independent dan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variable dependen (akhlak peserta didik) bila nilai variable independent (lingkungan sekolah) mengalami perubahan.

Maka berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 27, terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Regresi Sederhana

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.121	4.545		3.327	.001		
	Lingkungan	.511	.061	.698	8.330	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Akhlak

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, melalui nilai B *Coefficient* maka didapatkan persamaan sebagai berikut.

$$Y = 15,121 + 0,511 X$$

Setelah diketahui nilai a dan b, maka diketahui subyek variabel yang diproyeksikan adalah nilai konstanta harga Y jika X = 0 sebesar 15,121, artinya jika nilai koefisien variabel lingkungan sekolah = 0 maka nilai akhlak peserta didik adalah 15,121. Koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (X) sebesar 0,511, artinya jika pengaruh lingkungan sekolah mengalami kenaikan sebesar 1, maka akhlak peserta didik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,511. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif lingkungan sekolah dengan akhlak peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah di SMP Al Fattah Semarang berdasarkan perhitungan angket menggunakan aplikasi SPSS 27 menunjukkan hasil presentase 32% berada dalam kategori “Cukup baik” dengan memperoleh sebanyak 24 orang atau sebesar 32%. Ini menunjukkan bahwasanya dari 75 responden, menunjukkan pandangan yang cukup baik terhadap lingkungan sekolah di SMP Al Fattah Semarang.
2. Akhlak peserta didik di SMP Al Fattah Semarang berdasarkan perhitungan angket menggunakan SPSS 27 menunjukkan hasil presentasi akhlak peserta didik di SMP Al Fattah Semarang berada dalam kategori “Cukup Baik” dengan memperoleh sebanyak 33 orang atau sebesar 44%. Ini menunjukkan bahwasanya dari 75 responden, menunjukkan pandangan yang cukup baik terhadap akhlak peserta didik di SMP Al Fattah Semarang.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang berdasarkan hasil uji korelasi produk moment correlation menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu $0,698 > 0,220$ dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$ sehingga

dikatakan signifikan. Serta hasil uji regresi sederhana menunjukkan $Y' = 15,121 + 0,511 X$ yang berarti terjadi hubungan positif antara lingkungan sekolah dengan akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan terus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlak peserta didik, baik melalui budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun program pembiasaan seperti shalat berjamaah, tadarus, dan kegiatan sosial.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial yang telah difasilitasi sekolah guna membentuk kebiasaan baik yang dapat memperkuat akhlak mereka.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat lebih berperan dalam membimbing anak-anak mereka di rumah dengan memberikan contoh perilaku yang baik, serta memastikan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup sekolah tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan variabel tambahan

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara. *Pengantar Studi Akhlak*,. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Athiyah, Muhammad Al, and -Abrasy Terj.Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, n.d.
- Bronfrenner. “*Ecology of the Family As A Context For Human Development Research Perspectives*”. Development Psychology, 1986.
- Deden, makbullah. *Pendidikan Agama*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Fasyikhah, Eka. *Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas*.
- Fitriani, Evi. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Islami Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Ma Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*
<http://jurnal.unissula.ac.id/inde.php/kimuhum/article/view/12463>.
- Gilavand, Abdolreza. *Investigating the Impact of Environmental Factors on Learning and Academic Achievement of Elementary Students : Review. International Journal of Medical Research & Health Science*.
- Hamdani. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Haron, Hasnah, Nurul Nazlia Jamil, and Nathasa Mazna Ramli. *Western and Islamic Values and Ethics: Are They Different? Journal of Governance and Integrity*. 1st ed. Vol. 4. <https://doi.org/10.15282/jgi.4.1.2020.5609>.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2020.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia*. 1st ed.
- Ibnu, Badruddin. *Adab Murid Terhadap Guru*. Edited by Edited by Zaky Ahmad. 1st ed. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2020.
- Khoeron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Mahfud Junaedi. *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat Dan Pengembangan*. Semarang: Rasail, 2020.
- Metode Penelitian Kuamtitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Muhammad Abdurrahman. *No TitleMenjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. 2016 th ed.
- Muhammad Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Ahmani, 2020.

- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Bandung Remaja Rosda Karya Offset, n.d.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. 3. Jakarta: CV. Misika Anak Galiza, 2003.
- Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Cet. 1. Semarang: Gunungjati, 2002.
- Muslih, Achmad. *Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas x Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Ma'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2013/2014*.
- nata abuddin. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021.
- Nata abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Cet. 2. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- nizar samsul, al rasyidin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2023.
- Pamungkas, Imam. *Akhlak Muslim Modern (Membangun Karakter Generasi Muda)*. Bandung: Marja, 2012.
- RI, Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama. *Buku Siswa Akidah Akhlak MTs*. Jakarta, 2015.
- Rosihin, Anwar. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Saat, Sulaiman. *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan: Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan*. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8.
- Saifuddin Endang, Ansharo. *Wawasan Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Sari, Eliana. *Manajemen Lingkungan Pendidikan: Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan*.
- Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Mufihin, Khoiril Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makhsun, Sugeng Hariyadi, Sukijan Athoillah. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ. Diakses pada tanggal 4 Maret 2025.
- Sawwa, Amin Zamroni. *"Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak"*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang 12, no.2, 2019.
- Silviana, Siti Fuadah, and Chodidjah Makarim. *Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Bogor*. *Fikrah*:

Journal of Islamic Education. Vol. 3.

- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Statistika Dasar*. 1st ed. Jakarta: UKI Press, 2014.
- Sjarkawi. *Pembentuk Kepribadian Anak (Peran Moral Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Su'dadah, Su'dadah. *PENDIDIKAN BUDI PEKERTI (Integrasi Nilai Moral Agama Dengan Pendidikan Budi Pekerti)*. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 2. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.545>.
- Suardi, dkk. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Edited by Parama Ilmu. Yogyakarta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Syafri, Ulul Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Grafindo Persada., 2012.
- Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Edited by Edited by Tri Koryati. 1st ed. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022.
- Syahrums, and Salim. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by .. Edited by Rusydi Ananda. Bandung: Ciptapustaka Bandung, 2014.
- tafsir ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2022.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Yana, Enceng & Jayanti, Rizka Putri. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 9 Cirebon),." *Edunomic 2* (2014), 2014.
- Zamroni, Amin. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*. 1st ed. Vol. 12. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>.
- Zuhri, Ahmad Syaifudin. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA MA'ARIF 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*. Lampung, 2017.